MAKNA PESAN BAHASA WIDAL PADA MASYARAKAT SUKABUMI

(Studi Etnografi Dalam Memaknai Pesan Penggunaan Bahasa Widal Pada Masyarakat Tipar Sukabumi)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh,

YANDI HERYANDI

NIM. 41809020

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

2013

ABSTRACT

THE MEANING OF WIDAL LANGUAGE MESSAGES AT SUKABUMI PEOPLE

(*Ethnographic Studies in Understanding the meaning of Widal Language Messages at Tipar public society in Sukabumi*)

By
Yandi Heryandi
NIM. 41809020

This script under guidance:
Dr. Mahi M. Hikmat, Drs., M.Si

This study aims to determine the meaning of a message on the Widal language by Tipar people in Sukabumi. Researchers will explain the meaning of a message through the form of signs, forms of self-reflection, social influence and shape the form of commonality.

This study uses a qualitative design with ethnographic methods. Data were collected through interviews, observation, and literature. Informant amounted to 4 people and key informants 2 determined through purposive sampling technique. Techniques of data analysis through data reduction, data display and conclusion. Test validity through triangulation of data sources. The study was conducted in the Village of Tipar Sukabumi, starting from February to July 2013.

Results of this study indicate that the meaning of a message as a form of sign language Widal Tipar society Sukabumi shown as a code that is used as a differentiator with other people. Meaning of the message as a form of self-reflection shows that users have an emotional bond with the community and also represent other Tipar Sukabumi tribal culture. Meaning of the message as a form of social influence Widal show that language can increase the prestige, confidence, and social status in society Tipar. Widal language users will get the recognition of other Tipar society, and passed it by using Widal language in everyday life. Meaning of the message as a form of togetherness Widal show that language is a form of collective identity that must be maintained Tipar community together. There is agreement that bahawa Widal as a native language population Tipar application patterns remain the same from ancient times to the present.

The conclusion of this study indicate that the message on the Widal language Tipar Sukabumi basically recognized as a form of cultural heritage that can be the identity of the culprit and should be preserved its existence as one means of interaction within the community sociality Tipar and Sukabumi.

Suggestions for this research that the public should Widal can use in everyday language and can provide a formal means for anyone who wants to learn the Widal language.

Keywords: meaning of the message, Widal language, culture, Tipar society.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu bentuk praktek interaksi manusia yang paling fundamental, karena komunikasi menjadi jembatan dalam menyatukan persepsi. Komunikasi dapat menjadi mediator aktif dalam interaksi manusia, dimana komunikasi menjadi satu-satunya alat yang digunakan untuk dapat memahami manusia satu sama lain. Tidak terbatas pada apakah komunikasi tersebut dilakukan secara verbal melalui penggunaan bahasa lisan dan tulisan, maupun nonverbal melalui berbagai perangkat isyarat. Komunikasi tetap menjadi sarana kuat dalam memanifestasikan pikiran dalam bentuk nyata. Komunikasi memberikan implikasi yang rumit jika ternyata cara penyampaiannya tersebut tidak memberikan kerangka acuan yang sama antara penyampai pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan).

Masyarakat Sukabumi meyakini bahasa Widal telah digunakan sejak jaman penjajahan, dimana dipergunakan untuk mengelabui musuh pada masa perjuangan kemerdekaan. Pemahaman masyarakat Sukabumi yang lebih muda biasa mengaitkan bahasa Widal sebagai bahasa yang sering dipergunakan para preman yang bermukim di daerah Tipar dan dipergunakan untuk berkomunikasi diantara sesama mereka ketika menemui calon korban dan lainnya. Apapun latar belakang pembentuk bahasa Widal tersebut, sekarang

ini bahasa Widal sudah mulai berkembang di beberapa daerah lain di Kota dan Kabupaten Sukabumi, walaupun tidak seluruhnya menggunakan bahasa tersebut namun beberapa istilah atau kata bahasa Widal sudah menjadi bahasa gaul yang terbiasa digunakan untuk berkomunikasi dikalangan anak muda Sukabumi khususnya.

Sebagai bagian dari konsep komunikasi, bahasa Widal merupakan sarana dalam memberikan pesan komunikasi. Pesan yang dikemas dalam bahasa inilah yang kemudian dapat memberikan kesempatan bagi peneliti dalam memahami masyarakat Tipar secara lebih utuh atas dasar alasannya menggunakan bahasa Widal. Variasi konsep pesan mengenai komunikasi manusia ini akan menyentuh seluruh kepentingan stimuli inti dalam komunikasi sebagaimana dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa. Variasi konsep pesan tersebut dijelaskan Fisher yang antara lain yaitu: "Pesan sebagai isyarat, pesan sebagai bentuk struktural, pesan sebagai pengaruh sosial, pesan sebagai penafsiran, pesan sebagai refleksi diri, pesan sebagai kebersamaan (*commonality*)." (Fisher, 1986: 364).

Beberapa variasi konsep pesan di atas dapat menunjukan alasan masyarakat Tipar dalam menggunakan bahasa Widal. Beberapa konsep pesan yang disebutkan di atas, menjadi acuan peneliti untuk semakin memahami motif-motif dibalik penggunaan bahasa Widal, sehingga penggunaan bahasa Widal bukan hanya dipahami dari perbedaan penggunaan huruf-hurufnya, tetapi lebih jauh lagi berpeluang dalam memahami alasan kuat dari pembentukan dan pemanfaatannya. Untuk itu, penelitian ini akan memberikan

gambaran nyata mengenai motif masyarakat Tipar dalam menggunakan bahasa Widal sebagai ragam bahasa Sunda pada masyarakat Tipar Sukabumi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang terdiri atas dua bagian utama pertanyaan, sebagai berikut:

a. Pertanyaan Makro:

   Bagaimana makna pesan bahasa Widal pada masyarakat Tipar Sukabumi?

b. Pertanyaan Mikro:

   1. Bagaimana makna pesan bahasa Widal sebagai bentuk isyarat pada masyarakat Tipar Sukabumi?
   2. Bagaimana makna pesan bahasa Widal sebagai bentuk refleksi diri pada masyarakat Tipar Sukabumi?
   3. Bagaimana makna pesan bahasa Widal sebagai bentuk pengaruh sosial pada masyarakat Tipar Sukabumi?

Bagaimana makna pesan bahasa Widal sebagai bentuk kebersamaan (*commonality*) pada masyarakat Tipar Sukabumi?

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Desain kualitatif digunakan sebagai upaya peneliti untuk dapat menggambarkan penelitian berdasarkan latar alaminya. Desain penelitian kualitatif dipilih karena upaya peneliti yang ingin memperlihatkan fenomena sosial mengenai keberadaan bahasa Widal pada masyarakat Tipar sebagai suatu kajian dapat diamati proses pembentukan dan alasan dari kehadiran fenomena tersebut dalam masyarakat.

Metode etnografi dipilih karena metode ini lebih mengedepankan penelitian yang dilakukan untuk lebih memahami kompleksitas budaya sebagai fenomena penelitian yang dapat dicari pemahamannya secara lebih komprehensif dengan merujuk langsung pada perilaku anggota-anggota masyarakat di dalamnya. Fenomena yang di jadikan penelitian adalah Fenomena Bahasa Widal, dengan mengacu kepada konsep pesan Aubrey Fisher, peneliti membatasi konsep pesan yang dgunakan hanya pada empat variasi konsep, yaitu Pesan sebagai isyarat, pesan sebagai refleksi diri, pesan sebagai pengaruh sosial, pesan sebagai kebersaman (*commonality*). Pembatasan hanya pada penggunaan keempat konsep pesan tersebut dipilih karena keempat konsep tersebut lebih merepresentasikan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian,

BAB III
PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan

Pada bab hasil dan pembahasan ini peneliti akan memaparkan berbagai temuan di lapangan yang menjawab berbagai bentuk pertanyaan mikro yang telah dirumuskan mengenai makna pesan bahasa Widal pada masyarakat Tipar Sukabumi.

Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan mengacu kepada konsep pesan Aubrey Fisher, peneliti membatasi konsep pesan yang dgunakan hanya pada empat variasi konsep, yaitu Pesan sebagai isyarat, pesan sebagai refleksi diri, pesan sebagai pengaruh sosial, pesan sebagai kebersaman (*commonality*).

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka bahasa Widal pun dalam hal ini telah memperlihatkan kedudukannya sebagai bagian dari budaya masyarakat Tipar yang terbentuk atas dasar kepentingan isyarat, refleksi diri, pengaruh sosial, dan kebersamaan. Untuk memberikan ringkasan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada keempat bagian penelitian di atas, maka ditampilkan rangkuman hasil penelitian sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No.	Makna Pesan Bahasa Widal	Hasil Penelitian
1.	Bahasa Widal sebagai bentuk isyarat	- Bahasa Widal dapat dijadikan sebagai bahasa sandi yang digunakan agar terjaga kerahasiaan pesan sebenarnya

		- Bahasa Widal masih sedikit yang memahami sehingga masih cocok untuk digunakan sebagai bahasa sandi - Sebagai bentuk isyarat bahasa Widal digunakan jika ada pihak lain yang tidak memahami bahasa Widal - Bentuk isyarat dari bahasa Widal tersebut dapat juga menunjukan adanya keberadaan masyarakat Tipar dan eksistensi sejarah - Bahasa Widal mengisyaratkan masyarakat, wilayah, hingga latar belakang Tipar - Bahasa Widal dapat mendukung ciri khas, identitas atau pembeda masyarakat Tipar dengan yang lainnya
2.	Bahasa Widal sebagai bentuk refleksi diri	- Turut berpartisipasi dalam merepresentasikan budaya Tipar - Ada keterlibatan emosional dalam menggunakan bahasa Widal. - Menguasai bahasa Widal dianggap memiliki kemampuan yang lebih - Menguasai bahasa Widal dapat menjadi

		kebanggaan - Berisifat kesukuan, artinya ada perasaan memiliki, keterlibatan dalam budaya dan partisipasi dalam penggunaan bahasanya - Representasi dari latar belakang masyarakat Tipar
3.	Bahasa Widal sebagai bentuk pengaruh sosial	- Bahasa Widal dapat meningkatkan prestise masyarakat Tipar di wilayahnya - Pengguna bahasa Widal dapat meningkatkan status sosial dan kepercayaan diri dalam bergaul - Pola pewarisan bahasa Widal dilakukan dengan mempergunakannya dalam kehidupan sehari-hari - Penggunaan bahasa Widal sebagai bagian dari kepentingan eksistensi dan hubungannya dengan proses pergaulan mereka dalam masyarakat - Mendapatkan pengakuan bahwa pengguna ada kaitannya dengan wilayah Tipar atau Sukabumi pada umumnya.

4.	Bahasa Widal sebagai bentuk kebersamaan (*commonality*)	- Bahas Widal merupakan warisan yang harus dijaga bersama - Bahasa Widal sebagai identitas bersama masyarkat Tipar - Ada kesepatakan dalam menggunakan bahasa Widal sebagai bahasa masyarakat Tipar - Berbagai penerapan pola kata dari bahasa Widal tetap sama dari dulu hingga sekarang

Sumber: Hasil penelitian, 2013.

Bahasa merujuk pada adanya rangkaian makna-makna dalam simbolisasi kata yang memiliki arti dan kekuatan untuk memberikan pemahaman kepada penerima pesan. Bahasa sering merujuk pada adanya keberadaan masyarakat, identitas budaya dan hubungannya dengan kebudayaan manusia. Bahasa dapat menajadi ciri yang menggambarkan kesepakatan dalam budaya mengenai arti dan pemaknaan bahasa yang digunakan. Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan, dilihat dari kepentingan dan produknya yang berasal dari budaya manusia. Bahasa dapat menjadi penyatu dan sebagai media komunikasi yang merujuk pada adanya kesamaan pemahaman budaya. Bahasa dapat mewakili keberadaan individu maupun kelompok budaya.

BAB IV

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna pesan bahasa Widal sebagai bentuk isyarat pada masyarakat Tipar Sukabumi menunjukan bahwa bahasa Widal dapat dijadikan sebagai bahasa sandi yang digunakan untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat rasahia atau pun intim. Bahasa Widal masih sedikit yang memahami sehingga masih cocok untuk digunakan sebagai bahasa sandi. Sebagai bentuk isyarat bahasa Widal digunakan jika ada pihak lain yang tidak memahami bahasa Widal. Bentuk isyarat dari bahasa Widal tersebut dapat juga menunjukan adanya keberadaan masyarakat Tipar dan eksistensi sejarah. Bahasa Widal mengisyaratkan masyarakat, wilayah, hingga latar belakang Tipar yang dapat menunjukan ciri khas, identitas atau pembeda masyarakat Tipar dengan yang lainnya
2. Makna pesan bahasa Widal sebagai bentuk refleksi diri pada masyarakat Tipar Sukabumi menunjukan adanya partisipasi penggunanya dalam merepresentasikan budaya Tipar dalam menggunakan bahasa Widal. Refkelsi diri juga ditunjukan dengan adanya kebanggaan dan penilaian akan kemampuan lebih yang dimiliki pengguna bahasa Widal dan bersifat kesukuan, artinya ada perasaan memiliki, keterlibatan dalam budaya dan

partisipasi dalam penggunaan bahasanya serta representasi dari latar belakang masyarakat Tipar yang menjadi identitas penggunanya.

3. Makna pesan bahasa Widal sebagai bentuk pengaruh sosial pada masyarakat Tipar Sukabumi menunjukan bahwa bahasa Widal dapat meningkatkan gengsi, prestise dalam masyarakat Tipar sehingga meningkatkan status sosial dan kepercayaan diri dalam bergaul. Penggunaan bahasa Widal sebagai bagian dari kepentingan eksistensi budaya dan hubungannya dengan proses pergaulan mereka dalam masyarakat. Pola pewarisan bahasa Widal dilakukan dengan mempergunakannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan pengakuan bahwa pengguna bahasa Widal ada kaitannya dengan wilayah Tipar atau Sukabumi.
4. Makna pesan bahasa Widal sebagai bentuk kebersamaan (*commonality*) pada masyarakat Tipar Sukabumi menunjukan bahwa bahas Widal merupakan warisan yang harus dijaga bersama yang dapat menjadi identitas bersama bagi masyarakat Tipar. Ada kesepatakan dalam menggunakan bahasa Widal sebagai bahasa masyarakat Tipar karena penerapan pola kata dari bahasa Widal tetap sama dari dulu hingga sekarang hanya saja perbedaan dari penerapan makna pesan yang sekarang ini sudah tidak dikaitkan dengan kepentingan perjuangan. Sebagai bentuk kebersamaan, bahasa Widal secara keseluruhan disepakati dan dijadikan sarana untuk menyatukan budaya masyarakat Tipar.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan H.M. 2009. *Penelitian Kualitatif*: *Komunikasi*, *Ekonomi*, *Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenama Media *Grup.*

Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Djajasudarma, Fatimah. 2008. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (cetakan ketiga). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2000. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (cetakan ketigabelas). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fisher, B. Aubrey. 1986. *Perpective on Human Communication* (*Teori-Teori Komunikasi,* terj. Soejono Trimo). Bandung: CV Remadja Karya.

Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.

Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Cetakan keduapuluh dua). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia dan Kebudayaan* dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (cetakan kedelapan). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian* (cetakan kelima). Jakarta: Ghalia.

Parera, Jos Daniel . 2004. *Teori Semantik* (Edisi kedua). Jakarta: Erlangga.

.
Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pujileksono, Sugeng. 2006. *Petualangan Antropologi: Sebuah Pengantar Ilmu Antropologi*. Malang: UMM Press.

Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi* (Cetakan keduapuluh tujuh). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sarwono, Jonathan. 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi* (Edisi kedua). Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Susanto, Eko Harry. 2010. *Komunikasi Manusia: Esensi dan Aplikasi dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss. 2001. *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi* (Cetakan ketiga). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo.

Sumber Penelitian Ilmiah:

Fikri, Abdullah. 2011. *Makna Pesan Tato Sebagai Bentuk Komunikasi Non Verbal Di Kalangan Pengguna Tato Di Kota Bandung*. Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

Gumilang, Fany Ratna. 2010. *Fenomena Bahasa Gaul Sebagai Bahasa Komunitas Pada Kalangan Gay di Kota Bandung*. Bandung:

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

Ramdhani, Aprisa. 2010. *Fenomena Daya Tarik Bahasa Alay Dalam Komunikasi Di Kalangan Remaja Kota Bandung Pada Pengguna Jejaring Sosial Facebook*. Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).